

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu hak seorang wanita untuk hamil dimana saat hamil mengalami suatu proses penyatuan spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan pelekatan embrio pada dinding rahim yang berlangsung dalam jangka waktu 40 minggu, proses ini terjadi saat ibu masih mengalami masa subur (Sarwono, 2018:153). Pada saat hamil, terjadi banyak perubahan-perubahan baik secara fisiologis maupun psikologis. Dalam perubahan fisiologis selama kehamilan terjadi perubahan sistem diantaranya sistem kardiovaskuler, sistem reproduksi, sistem hormonal, sistem perkemihan, sistem pencernaan dan lainnya, yang keseluruhan ini mempunyai dampak pada sistem yang lainnya. Dengan perubahan tersebut memungkinkan terjadi beberapa risiko yang akan muncul selama hamil, maka dari itu ibu harus mengetahui hal tersebut.

Risiko adalah peluang untuk terjadinya suatu keadaan kegawatdaruratan yang tidak diinginkan pada masa mendatang, kemungkinan terjadi komplikasi pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kecacatan, kesakitan bahkan kematian pada ibu maupun janin. Menurut Astuti, *et all* (2017:3), faktor risiko yang terjadi kurang lebih 65% yaitu pada saat kehamilan. Risiko tinggi yang terjadi diantaranya adalah pada perubahan sistem kardiovaskuler terjadi peningkatan volume plasma dalam proporsi yang lebih besar daripada peningkatan eritrosit, sehingga terjadi pengenceran darah atau hemodilusi dan berdampak pada penurunan konsentrasi hemoglobin yang berakibat terjadinya anemia dibuktikan dari angka kejadian anemia pada ibu hamil menurut hasil Riskesdas (2018) di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil, diantaranya 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Selain itu, masih ada lagi pengaruh pada sistem yang lain yaitu terjadi perubahan peningkatan hormonal steroid oleh plasenta yang mensekresi aldosteron yang

menimbulkan retensi air dan natrium dan berdampak terjadinya tekanan darah meningkat juga.

Kehamilan yang berisiko menurut Poedji Rohjati (2012:21) yaitu kehamilan dengan satu atau lebih dari satu faktor risiko baik dari janin maupun dari ibu yang berdampak terjadi kegawatan pada ibu maupun janin. Faktor risiko ibu hamil dikelompokkan berdasarkan kapan ditemukan, cara pengenalan, tingkat risikonya yang terbagi dalam 3 kelompok. Faktor risiko pada kelompok pertama adalah selama hamil ibu sehat tanpa ada keluhan yang membahayakan. Pada kelompok kedua yaitu terdapat tanda bahaya pada saat kehamilan dan ada keluhan tetapi tidak darurat. Sedangkan pada kelompok tiga yaitu terdapat ancaman nyawa ibu dan janin, dirujuk dengan segera tepat waktu serta penanganan yang maksimal.

Dengan adanya faktor risiko tersebut dapat meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan dan juga dapat berpengaruh pada saat persalinan. Beberapa kehamilan berisiko yang dapat terjadi pada ibu hamil meliputi: anemia, hipertensi selama kehamilan, kehamilan ganda, keguguran, janin mati dalam kandungan, perdarahan dan lain sebagainya seperti yang sudah tertera di buku KIA. Sedangkan, komplikasi yang sering terjadi pada saat persalinan yaitu perdarahan pasca persalinan, uri tertinggal (retensio plasenta), persalinan macet atau lama serta infeksi (Rocjati, 2011:2).

Dengan melakukan deteksi dini pada kehamilan risiko tinggi diharapkan kejadian tersebut dapat tertangani. Deteksi dini kehamilan risiko tinggi merupakan upaya dalam menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor risiko atau bahaya yang dapat berpengaruh pada keadaan ibu maupun janinnya dan dapat pula menyebabkan kesakitan bahkan kematian. Biasanya untuk menemukan ibu hamil dengan keadaan tersebut menggunakan jumlah skor (SPR) yang dihitung pada ibu hamil melakukan kunjungan selama hamil atau sewaktu memeriksakan kehamilannya. Skor tersebut dihitung untuk mengetahui tingkatan berat atau ringannya risiko atau bahaya yang dihadapi oleh ibu hamil. Sehingga dengan dilakukan skrinning secara berulang kali

dapat ditemukan secara dini faktor risiko yang berkembang pada umur kehamilan lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena tersebut, SDGs memiliki target untuk mengurangi angka kematian ibu sampai tahun 2030 yaitu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia (2018), estimasi angka kematian ibu (AKI) dilaporkan oleh Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI (2019) pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan dari 305 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 205 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun mengalami penurunan masih belum mencapai target yang telah ditentukan.

Angka kematian ibu (AKI) menurut Profil Kesehatan Jawa Timur (2017:30-31), dilaporkan mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 91 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data tersebut juga disebutkan bahwa kematian ibu pada tahun 2017 di Kabupaten Malang terdapat 18 orang yang disebabkan oleh penyebab lain lain yaitu 29,11%, pre eklamsia/ eklamsia 28,92%, perdarahan 26,28%, dan infeksi 3,59%. Angka Kematian Ibu di kabupaten Malang merupakan terendah di Jawa Timur, walaupun mengalami penurunan seperti itu, AKI harus diupayakan tetap menurun. Untuk itu perlu keterlibatan semua pihak terutama ibu hamil untuk dapat melakukan deteksi dini. Karena semua ibu hamil wajib memiliki buku KIA dan menurut survei kesehatan nasional (2016) menunjukkan sebanyak 81,5% ibu hamil menyatakan memiliki buku KIA, namun hanya 60,5% diantaranya yang bisa menunjukkan buku KIA. Maka dari itu juga perlu adanya sebuah pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pentingnya pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini tersebut.

Dengan kejadian tersebut, perlu ditingkatkan lagi mengenai pengetahuan ibu hamil agar tetap terjaga kondisi ibu dan bayi sehingga angka kematian ibu tidak terjadi dan tetap menurun dengan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu promosi kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan

derajat kesehatan baik fisik, mental dan sosial. Penyampaian pendidikan kesehatan dapat melalui berbagai media pembelajaran, salah satu media yang penulis gunakan yaitu media kartu bergambar (*flash card*).

Menurut Notoadmodjo (2012:57), media atau alat peraga berfungsi untuk membantu dalam proses pendidikan kesehatan. Alat peraga dibuat berdasarkan bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima melalui panca indra, semakin banyak indra yang ikut serta maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Media kartu bergambar (*flash card*) merupakan suatu alat peraga yang berupa sebuah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol dengan tujuan menyampaikan masalah tertentu, gambar dan keterangan tersebut penulis ambil dari buku KIA untuk dijadikan sebuah kartu.

Berdasarkan jurnal Elvi (2014), didapatkan rata-rata ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang risiko tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan  $p$  value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  artinya ada perbedaan yang signifikan antara mean pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi. Sementara pada kelompok kontrol menunjukkan  $p$  value  $(0,40) > \alpha (0,05)$  artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara mean pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi sebelum dan tanpa diberikan pendidikan kesehatan tentang risiko tinggi.

Berdasarkan jurnal Nuke Devi, dkk (2016), juga didapatkan tingkat pengetahuan responden pra penyuluhan menggunakan LCD paling banyak kategori cukup sebanyak 21 responden (58,3%), sedangkan post penyuluhan menggunakan LCD paling banyak kategori cukup sebanyak 29 responden (80,6%). Dan tingkat pengetahuan responden pra penyuluhan menggunakan Leaflet paling banyak kategori cukup sebanyak 22 responden (61,1%), sedangkan post penyuluhan menggunakan Leaflet paling banyak kategori cukup sebanyak 26 responden (72,2%). Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap risiko tinggi dengan penyuluhan berbasis media menggunakan LCD dan Leaflet.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah menjelaskan Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi
- b. Menjelaskan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi
- c. Menganalisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil.